

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **1. Jenis dan Desain Penelitian**

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena sosial melalui perspektif partisipan. Dalam pendekatan ini, data dikumpulkan dalam bentuk kata-kata, teks, atau gambar, dengan peneliti sebagai instrumen utama untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi makna mendalam dan konteks dari pengalaman individu, perilaku, atau interaksi sosial (Mappasere & Suyuti, 2019).

Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat karakteristik atau perilaku yang sedang diteliti (Ramdhan, 2021). Dalam penelitian ini, metode deskriptif diterapkan untuk menguraikan dan menganalisis kepercayaan diri anak usia dini dalam konteks pola komunikasi orang tua.

Pemilihan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif didasarkan pada kemampuannya untuk mengeksplorasi dan memahami secara mendalam hubungan antara pola komunikasi orang tua dan perkembangan kepercayaan diri anak. Pendekatan ini juga memberikan fleksibilitas untuk menyesuaikan fokus penelitian berdasarkan temuan yang diperoleh selama proses pengumpulan data.

#### **2. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada periode Juli hingga Agustus 2024. Lokasi penelitian dipilih berdasarkan kemudahan akses dan relevansi dengan topik penelitian, yaitu di Perumahan Griya Asri 2 Blok H9 No.1, Tambun Selatan, Sumberjaya, Kec. Tambun Sel., Kabupaten Bekasi, Jawa Barat 17510.

#### **3. Populasi dan Sampel**

Populasi penelitian ini terdiri dari anak-anak usia dini yang tinggal di Perumahan Griya Asri 2, Tambun Selatan, Kabupaten Bekasi, beserta orang tua mereka. Dari populasi tersebut, enam anak berusia 4-5 tahun dan orang tua mereka dipilih sebagai sampel menggunakan teknik purposive sampling, yang

memungkinkan pemilihan berdasarkan kriteria yang relevan dengan tujuan penelitian.

Subjek penelitian adalah enam anak usia dini dan orang tua mereka, yang dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Penelitian ini fokus pada pola komunikasi orang tua dan dampaknya terhadap pengembangan kepercayaan diri anak. Sementara itu, objek yang diteliti adalah pola komunikasi orang tua dalam mendukung pengembangan kepercayaan diri pada anak usia dini.

#### 4. Instrumen Penelitian

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, kuesioner (angket), dan dokumentasi. Setiap teknik memiliki peran penting dalam mendapatkan data yang komprehensif mengenai pola komunikasi orang tua dan kepercayaan diri anak usia dini.

##### 1. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung interaksi antara orang tua dan anak dalam konteks komunikasi. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk melihat bagaimana pola komunikasi orang tua diterapkan dan bagaimana hal tersebut memengaruhi kepercayaan diri anak dalam situasi nyata. Peneliti menggunakan lembar observasi yang mencakup indikator kepercayaan diri anak seperti kemandirian, kepercayaan diri, keberanian mengungkapkan pendapat, kemampuan bersosialisasi, dan konsep diri positif.

**Tabel 3.1** Instrumen observasi (lepercayaan diri pada anak)

<b>Nama</b> :							
<b>Usia</b> :							
No.	Variabel Penelitian	Aspek	Indikator	Pencapaian			
				BS	BSH	MB	BB
.	Kepercayaan Diri	Mandiri dalam mengambil keputusan	Anak mampu menentukan alat bermain apa yang ingin dimainkan				

			Anak mampu menentukan makanan apa yang disukai				
.		Percaya pada kemampuan diri sendiri	Anak mampu makan sendiri tanpa bantuan				
			Anak mampu memakai alas kaki sendiri				
.		Berani mengungkapkan pendapat	Anak mampu mengungkapkan makanan apa yang disukai dan tidak disukai				
			Anak mampu menceritakan sesuatu yang terjadi padanya				
.		Mampu bersosialisai	Anak mampu bermain bersama teman-temannya				
			Anak mampu menyapa temannya terlebih dahulu				
.		Memiliki konsep diri yang positif	Anak mampu membantu orang sekitarnya				

			Anak mampu menyelesaikan tugasnya sendiri				
--	--	--	---	--	--	--	--

Petunjuk penilaian:

- BB (Belum Berkembang): bernilai 1 yang artinya indikator belum terlihat atau belum tercapai.
- MB (Mulai Berkembang): bernilai 2 yang artinya indikator mulai terlihat tetapi belum konsisten.
- BSH (Berhasil Sedang): bernilai 3 yang artinya indikator tercapai dengan konsistensi yang cukup.
- BSB (Berhasil Baik): bernilai 4 yang artinya indikator tercapai dengan sangat baik dan konsisten.

## 2. Kuesioner/Angket

Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data mengenai persepsi orang tua tentang pola komunikasi yang diterapkan dalam keluarga serta dampaknya terhadap kepercayaan diri anak. Instrumen ini menggunakan *skala Likert* untuk mengukur seberapa besar persetujuan orang tua terhadap berbagai pernyataan mengenai komunikasi dalam keluarga.

**Tabel 3.2** Instrumen kuesioner (pola komunikasi untuk orang tua)

No	Indikator	Pertanyaan	Skala				
			1	2	3	4	5
1.	Orientasi percakapan	Di keluarga kami, kami sering melakukan perbincangan dengan beberapa orang.					
2.		Saya sering mengatakan hal-hal seperti “Setiap anggota keluarga harus mempunyai pendapat sendiri”					

No	Indikator	Pertanyaan	Skala				
			1	2	3	4	5
3.		Saya sering menanyakan pendapat anak saya ketika keluarga sedang membicarakan sesuatu.					
4.		Saya mendorong anak saya untuk menantang ide dan keyakinan saya.					
5.		Saya sering mendiskusikan terkait keputusan anak, apakah keputusan tersebut baik atau buruk.					
6.		Anak saya biasanya memberi tahu saya apa yang dia pikirkan tentang suatu hal.					
7.		Anak saya dapat menceritakan hampir semua hal kepada saya.					
8.		Di keluarga kami, kami sering membicarakan perasaan dan emosi kami.					
9.		Saya dan anak saya sering berbincang panjang lebar dan santai tentang hal-hal tertentu.					
10.		Saya pikir anak saya sangat senang berbicara dengan saya, meskipun kami berbeda pendapat.					
1.		Saya mendorong anak saya untuk mengungkapkan perasaannya.					
2.		Saya cenderung sangat terbuka tentang emosi saya.					
3.		Kami sering berbicara sekeluarga tentang hal-hal yang telah kami lakukan sepanjang hari.					

No	Indikator	Pertanyaan	Skala				
			1	2	3	4	5
4.		Di keluarga kami, kami sering membicarakan rencana dan harapan kami di masa depan.					
5.		Saya senang mendengar pendapat anak saya, meskipun dia tidak sependapat dengan saya.					
6.	Orientasi Kesesuaian	Ketika ada sesuatu yang sangat penting yang terlibat, saya berharap anak saya akan menuruti saya tanpanya pertanyaan.					
7.		Di rumah kami, orang tua biasanya yang mengambil keputusan terakhir.					
8.		Saya merasa penting bagi orang tua untuk menjadi bos.					
9.		Saya terkadang merasa jengkel dengan pandangan anak saya yang berbeda dengan pandangan saya.					
0.		Jika saya tidak menyetujuinya, saya tidak ingin mengetahuinya.					
1.		Apabila anak saya di rumah diharapkan menaati peraturan orang tua.					
2.		Saya sering mengatakan hal-hal seperti "Kamu akan tahu lebih baik ketika kamu besar nanti."					
3.		Saya pikir keputusan dan pendapat saya sebagai orang tua					

No	Indikator	Pertanyaan	Skala				
			1	2	3	4	5
		benar dan tidak boleh dipteranyakan.					
4.		Saya pikir seorang anak tidak boleh berdebat dengan orang dewasa					
5.		Dikeluarga kami terdapa beberapa hal yang tidak bisa dibicarakan					
6.		Saya sering mengatakan hal-hal seperti, “Kamu harus menyerah terhadap solusi yang kamu buat, daripada mengambil risiko terlalu besar”					

Sumber : Baharuddin (2019)

Petunjuk penilaian:

- 1: Sangat tidak setuju
- 2: Tidak setuju
- 3: Netral
- 4: Setuju
- 5: Sangat setuju

Penilaian menggunakan *skala Likert* digunakan untuk menilai tingkat persetujuan orang tua terhadap pernyataan yang mencerminkan pola komunikasi dalam keluarga. Data ini memberikan gambaran mengenai seberapa besar orang tua menerapkan pola komunikasi tertentu dan persepsi mereka terhadap pengaruhnya pada anak. Skoring ini membantu dalam menganalisis hubungan antara pola komunikasi dan kepercayaan diri anak secara kualitatif.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tambahan yang berupa catatan tertulis, foto, atau video yang berkaitan dengan pola komunikasi orang tua dan perkembangan kepercayaan diri anak. Dokumentasi ini bergunaan untuk

memperkuat data yang diperoleh dari observasi dan kuesioner serta memberikan bukti visual atau tekstual yang mendukung temuan penelitian.

## **5. Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian adalah serangkaian langkah sistematis yang diambil peneliti untuk melaksanakan penelitian dan mengumpulkan data dengan cara yang terstruktur dan terorganisir. Prosedur ini mencakup tahapan mulai dari persiapan awal hingga pelaporan hasil penelitian. Berikut adalah penjelasan rinci mengenai prosedur penelitian yang dilaksanakan:

1. **Persiapan Penelitian:**
  - a. **Pengembangan Instrumen:** Menyusun dan memvalidasi instrumen pengumpulan data seperti kuesioner, lembar observasi, dan panduan dokumentasi yang akan digunakan dalam penelitian.
  - b. **Persetujuan Etik:** Memastikan bahwa penelitian memenuhi standar etik dan memperoleh izin atau persetujuan dari lembaga terkait jika diperlukan.
2. **Pengumpulan Data:**
  - a. **Observasi:** Mengamati secara langsung interaksi dan perilaku yang relevan dengan tujuan penelitian. Observasi dilakukan menggunakan panduan yang telah disiapkan untuk memastikan data yang dikumpulkan sesuai dengan indikator yang ditentukan.
  - b. **Distribusi Kuesioner:** Menyebarkan kuesioner kepada responden yang telah dipilih untuk mengumpulkan data tentang persepsi dan pengalaman mereka. Kuesioner ini diisi oleh responden sesuai dengan instruksi yang diberikan.
  - c. **Dokumentasi:** Mengumpulkan data tambahan berupa dokumen, foto, atau rekaman visual yang mendukung pengumpulan data observasi dan kuesioner. Dokumentasi ini memberikan konteks tambahan dan bukti pendukung.
3. **Analisis Data:**
  - a. **Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggabungkan hasil angket dan observasi untuk memahami dampak pola komunikasi orang tua terhadap kepercayaan diri anak. Angket mengukur dua**

dimensi utama, yaitu orientasi percakapan dan orientasi kesesuaian, dengan hasilnya menunjukkan pola komunikasi keluarga (pluralistik atau konsensual). Sementara itu, observasi mengukur kepercayaan diri anak melalui berbagai indikator seperti kemandirian dan keberanian mengungkapkan pendapat. Hasil dari kedua metode ini kemudian dibandingkan untuk melihat keterkaitannya, di mana ditemukan bahwa pola komunikasi pluralistik cenderung lebih mendukung perkembangan kepercayaan diri anak, meskipun faktor lain seperti dukungan emosional dan interaksi sosial juga memiliki peran penting.

4. Pelaporan dan Penyampaian Hasil:
  - a. Penulisan Laporan: Hasil penelitian disusun dalam laporan yang mencakup latar belakang penelitian, metodologi, hasil analisis, dan kesimpulan. Laporan ini menyajikan temuan dalam konteks tujuan penelitian dan memberikan rekomendasi untuk praktik atau penelitian lebih lanjut.
  - b. Presentasi Hasil: Hasil penelitian disampaikan kepada pemangku kepentingan, seperti komunitas akademik atau praktisi, untuk berbagi temuan dan dampak penelitian.

Prosedur penelitian ini dirancang untuk memastikan data yang dikumpulkan dan dianalisis dengan cermat, memberikan hasil yang valid dan dapat dipercaya.

## **6. Analisis Data**

Data dikumpulkan melalui dua metode utama: angket yang diisi oleh orang tua dan observasi terhadap anak. Berikut adalah penjelasan tentang bagaimana data dianalisis:

1. Analisis Data Angket
  - a) Angket digunakan untuk mengukur pola komunikasi dalam keluarga, khususnya orientasi percakapan dan orientasi kesesuaian. Dengan menggunakan skala 1 sampai dengan 5. 1 diartikan dengan tidak setuju dengan kuat, 2 diartikan tidak setuju, 3 diartikan netral, 4 diartikan dengan setuju, dan 5 diartikan sebagai setuju dengan kuat.

- b) Orientasi Percakapan mengukur seberapa sering dan terbuka anggota keluarga berdiskusi dan bertukar pendapat.
- c) Orientasi Kesesuaian mengukur sejauh mana anggota keluarga diharapkan untuk mengikuti aturan atau norma yang ditetapkan oleh orang tua.

Langkah-langkah analisis angket adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data: Angket berisi 26 pertanyaan yang dijawab oleh orang tua. Jawaban diberikan dalam skala 1-5, di mana 1 menunjukkan ketidaksetujuan yang kuat dan 5 menunjukkan persetujuan yang kuat.
2. Perhitungan Rata-rata: Setelah semua jawaban dikumpulkan, nilai rata-rata dihitung untuk setiap dimensi (orientasi percakapan dan orientasi kesesuaian). Perhitungan ini memberikan gambaran tentang bagaimana pola komunikasi berlangsung dalam keluarga. Sebagai contoh, jika rata-rata orientasi percakapan di atas 3, ini menunjukkan bahwa keluarga tersebut cenderung memiliki komunikasi yang terbuka dan sering berdiskusi.
3. Interpretasi: Berdasarkan nilai rata-rata, pola komunikasi keluarga diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori:
  - a) Pluralistik: Jika orientasi percakapan tinggi (di atas 3) dan orientasi kesesuaian rendah (di bawah 3).
  - b) Konsensual: Jika baik orientasi percakapan maupun orientasi kesesuaian tinggi (di atas 3).

## 2. Analisis Data Observasi

Observasi dilakukan untuk mengukur tingkat kepercayaan diri anak dalam berbagai situasi, seperti kemandirian dalam pengambilan keputusan, keberanian mengungkapkan pendapat, dan kemampuan bersosialisasi.

Langkah-langkah analisis observasi adalah sebagai berikut:

- a) Pengumpulan Data: Observasi dilakukan terhadap enam anak, dengan penilaian pada berbagai indikator kepercayaan diri seperti kemampuan anak untuk menentukan pilihan, mengungkapkan pendapat, dan bersosialisasi. Setiap indikator diberi skor menggunakan skala BB

(Belum Berkembang), MB (Mulai Berkembang), BSH (Berkembang Sesuai Harapan), dan BSB (Berkembang Sangat Baik).

- b) Perhitungan Rata-rata: Untuk setiap anak, skor dari berbagai indikator dijumlahkan dan dihitung rata-ratanya. Jika nilai rata-rata di atas 2,5, maka kepercayaan diri anak dianggap tinggi. Sebaliknya, jika di bawah 2,5, kepercayaan diri dianggap rendah.
- c) Interpretasi: Hasil observasi dibandingkan dengan hasil angket untuk melihat bagaimana pola komunikasi orang tua berhubungan dengan tingkat kepercayaan diri anak. Misalnya, anak-anak yang berasal dari keluarga dengan orientasi percakapan tinggi cenderung menunjukkan kepercayaan diri yang lebih tinggi.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Setelah melakukan analisis angket dan observasi, peneliti menarik kesimpulan tentang hubungan antara pola komunikasi orang tua dan kepercayaan diri anak.

- a) Hubungan Pola Komunikasi dan Kepercayaan Diri: Dari hasil analisis, ditemukan bahwa pola komunikasi pluralistik (orientasi percakapan tinggi, orientasi kesesuaian rendah) cenderung mendukung perkembangan kepercayaan diri anak, karena anak-anak dalam keluarga ini diberi ruang untuk berbicara dan mengekspresikan diri. Sebaliknya, pola komunikasi konsensual (orientasi percakapan dan kesesuaian sama-sama tinggi) juga mendukung kepercayaan diri anak, tetapi dengan batasan tertentu, karena anak-anak mungkin lebih mengikuti keputusan orang tua daripada membuat keputusan sendiri.